

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didasarkan pada UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan menjadi upaya menyadari sesuatu yang dilakukan terus menerus untuk menciptakan suasana belajar siswa supaya semakin aktif menumbuhkan potensi yang sudah dimilikinya.¹ Pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menjadi lebih berpengalaman atau meraih standar yang lebih signifikan sepanjang kehidupan sehari-hari dan hidup secara mental.² Menurut K13, pembelajaran seharusnya ditujukan untuk pencapaian fokus siswa. Pembelajaran yang terfokus pada siswa akan memberikan hasil belajar berupa tingkat afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Namun dibalik itu semua ada beberapa permasalahan, salah satunya adalah Pembelajaran yang dikembangkan selama ini berbasis *student centered* yaitu proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Namun hasilnya proses pembelajaran masih terkonsentrasi pada guru (*teacher centered*).³ Sistem pembelajaran dianggap sukses jika siswa dapat menguasai

¹ Amos Neolaka dan Grace Amiali, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 12

² Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publising, 2012), hal. 2

³ Nur Rizkhana Hariania, Murbangun Nuswowatia, dan Winarno, "Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan E-Modul Terhadap Pemahaman Konsep Inkuiri Garam", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 14 No. 1 (2020), hal. 2561

materi secara ideal berdasarkan desain pembelajaran. Untuk mewujudkan itu semua, guru harus mampu mengkomunikasikan materi dengan baik kepada siswa menggunakan metode yang sesuai. Oleh karena itu ketika ada siswa yang bermasalah dalam belajar, guru perlu melakukan cara untuk mengurangi masalah tersebut sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan. Proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa kurang diberikan waktu untuk mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan pemahaman masing-masing. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa karena tidak munculnya motivasi belajar secara alami. Dalam suatu wawancara terhadap salah satu guru MAN 2 Blitar yang menyatakan bahwa “Tidak semua siswa memperoleh nilai yang bagus saat belajar. Beberapa siswa yang memperoleh nilai yang bagus, karena pada dasarnya mereka yang memperoleh nilai bagus itu rajin. Untuk siswa yang malas, rata-rata nilai yang mereka peroleh banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang mereka miliki. Dalam proses pembelajaran mereka terlihat tidak begitu antusias mengikuti jalannya pembelajaran”,

Mengingat akibat dari suatu persepsi, hasil belajar siswa yang tidak tepat pengaturan tersebut diakibatkan oleh tiga variabel, diantaranya: 1) Pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran tradisional, pembelajaran diawali dengan guru memaknai ide, kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Guru menyampaikan materi masih bersifat satu arah dan segera memberikan tugas, guru tidak membuka pola pikir dan menghubungkannya

dengan kesepakatan dasar siswa. 2) Strategi yang digunakan kurang ampuh. Dalam pembelajaran, pengajar kurang imajinatif dalam membuat kondisi ruang belajar yang membuat siswa langsung memiliki pilihan untuk mencari dan menelusuri cara-cara mengatasi suatu masalah yang mereka hadapi. Tindakan siswa tidak terlihat dalam sistem pembelajaran. Instruktur prihatin bahwa menggunakan teknik yang belum pernah diterapkan sebelumnya akan duduk-duduk memahami materi. 3) Dalam pembelajaran, guru tidak memberikan jalan masuk yang penting kepada siswa untuk fokus pada hal-hal umum yang terdapat dalam kehidupan siswa dan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari, siswa menjadi kurang siap untuk memahami materi karena tidak dihubungkan dengan lingkungan siswa. 4) Kurangnya motivasi belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat terpengaruhi oleh munculnya motivasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan giat untuk belajar setiap hari, sebaliknya siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan merasa bosan belajar setiap hari. Apalagi pada pelajaran kimia, siswa yang mempunyai anggapan bahwa belajar kimia itu sulit dan membosankan. Karena di dalam kimia mempelajari banyak hitungan yang rumit dan materi-materi yang bersifat abstrak. Salah satu materi pada kimia yang memiliki sifat abstrak adalah pada materi ikatan kimia.

Ikatan kimia adalah materi kimia yang membutuhkan pemahaman ekstra, sebab atom yang menyusun ikatan ionik dan ikatan kovalen sama-sama berikatan akan tetapi keduanya memiliki konsep yang berbeda. Pada dasarnya siswa harus bisa membedakan mana elektron yang digunakan

bersama dan serah terima elektron untuk bisa berikatan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ridha Sabrina yang berjudul “Identifikasi Kesulitan Siswa pada Materi Ikatan Kimia di SMAS Muslimat Samalanga Bireuen”, menyebutkan bahwa 80% siswa mengalami masalah dalam menangani masalah mengenali sifat sebenarnya dari kovalen dan logam, 76% siswa mengalami masalah dalam menangani masalah menilai ujung partikel, dan 37% siswa mengalami masalah dalam mengenali ikatan ion ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi, dan ikatan logam.⁴ Dalam hal ini tidak sedikit guru yang masih bingung menggunakan metode yang sesuai dalam penyampaian materi tersebut. Untuk itu guru membutuhkan suatu model pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar mereka dan pembelajaran lebih fokus pada siswa tidak hanya terfokus pada guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa.

Guided inquiry learning model mengarahkan siswa untuk melacak masalah mereka sendiri. Siswa dipersilakan untuk berpikir secara ideal untuk menangani masalah, dari masalah ini cenderung digunakan sebagai percakapan yang akan diarahkan melalui pendekatan inkuiri terbimbing.⁵ Pendidik tidak mengambil peran penting dalam pembelajaran, pengajar hanya mengatur, mengkoordinir, dan membimbing siswa dalam melakukan pendekatan inkuiri ini. I Made menyebutkan bahwa “*Guided inquiry is one of*

⁴ Ridha Sabrina, *Identifikasi Kesulitan Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Di Smas Muslimat Samalanga Bireuen*, (Banda Aceh, Skripsi Diterbitkan, 2018), hal. 51

⁵ Rofiqah, *Pengaruh Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPA Kelas IVSD Negeri Mannuruki*, (Makasar: Tesis Diterbitkan, 2016), hal. 15

*the models of teaching that is oriented toward children and provides opportunities for children to have learning experience and construct the children's knowledge. Teachers who have training experience and good understanding of principles and models of teaching based on inquiry are more able to plan and apply inquiry activities that are students' centered so that the students will have control of their own learning".*⁶ Berdasarkan teori dari I Made tersebut, mendapatkan kesimpulan bahwa *guided inquiry* adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa dan memberikan potensi kepada siswa untuk mengkomunikasikan pemikiran mereka, kemudian mendorong inspirasi belajar. Untuk situasi ini siswa dapat maju secara mandiri.

Inkuiri terbimbing menggarisbawahi keterlibatan langsung dengan permintaan untuk lebih mengembangkan kapasitas siswa sehingga mereka dapat secara eksperimental memproses kejadian-kejadian normal di sekitar mereka. Inkuiri terbimbing mencakup semua siswa dengan potensi di luar apa yang dianggap mungkin oleh banyak orang dalam menemukan dan mengeksplorasi suatu masalah dengan cara yang terkoordinasi, mendasar, dan berwawasan sehingga siswa dapat membentuk masalah mereka sendiri dengan percaya pada kemampuan mereka.

Dalam inkuiri terbimbing, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau sebagai pembantu bagi siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam satu kelas, kemampuan dalam memahami pelajaran yang dimiliki siswa memiliki tingkatan yang beda. Selain itu, keterbatasan waktu belajar didalam kelas

⁶ I Made Elia Cahaya, "The Effect of Guided Inquiry Learning Model on Creativity and Linguistic Ability Viewed from Social Interaction Ability among Kindergarten Children of Group B", dalam *Journal of Education and e-Learning Research*, Vol. 7 No. 4 (2020), hal. 425

menjadikan siswa kurang maksimal dalam mengejar target belajar. Untuk itu diperlukan diperlukan pula materi peragaan yang membuat siswa untuk maju dengan bebas serta belajar di wali kelas. Pembelajaran gratis ini dapat dilakukan dengan melibatkan materi sebagai modul.⁷

Modul adalah perangkat pembelajaran yang disusun dengan strategi tertentu sehingga siswa dapat belajar sendirian. Motivasi di balik modul ini adalah untuk membantu siswa memperoleh informasi dan mengamati pembelajaran yang terarah.⁸ Modul juga dapat disebut sebagai media pembelajaran individu karena dilengkapi dengan pedoman pembelajaran yang sengaja disusun untuk dalam di pelajari sendiri, Ini berarti bahwa siswa bisa belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik secara langsung. Modul disusun sedemikian rupa sehingga mungkin modul tersebut adalah pendidik yang mengajar siswa. Modul juga merupakan beberapa bahan demonstrasi yang dipakai dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing. Oleh sebab itu, modul dipercaya dapat bekerja dengan siswa untuk berkonsentrasi secara mandiri, sehingga sistem pembelajaran dapat diselesaikan oleh siswa baik di dalam ataupun di luar kelas.

Dalam ulasan yang dikemukakan oleh Dwi Septiani dkk, diungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul dalam materi larutan penyangga dan hidrolisis garam sangat kuat dalam

⁷ Lasmiyati dan Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 2 (2014), hal. 163

⁸ Nazillatur Rohmiyati, dkk, "Pengembangan Modul Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Reaksi Oksidasi-Reduksi", dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 No. 2 (2016), hal. 225

memajukan siswa dalam menginterpretasikan ide dan kemampuan sains konvensional.⁹ Berdasarkan uraian tersebut, cenderung masuk akal bahwa pemahaman yang melibatkan penyajian materi sebagai modul sangat berhasil bagi siswa dan dapat membantu mereka dalam mengerjakan pemahaman. Modul yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah modul karya Fitria Anjarsari yang berjudul “Ikatan Kimia Berbasis Inkuiri Inkuiri Terbimbing. Dalam modul tersebut telah dilakukan beberapa uji validasi oleh beberapa ahli untuk mengetahui kelayakannya, sehingga modul tersebut dapat dimanfaatkan dalam sistem pembelajaran.

Dalam uji kelayakan modul ikatan kimia karya Fitria Anjarsari tersebut menggunakan dua uji validitas, yaitu: uji validasi materi dan uji validasi media. Dari validasi materi menghasilkan persentase 85,26 %, hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut dinyatakan layak untuk digunakan. Berdasarkan validasi media menghasilkan persentase 92,00 %, hal tersebut membuktikan bahwa modul tersebut dinyatakan sangat baik.¹⁰ Berdasarkan hasil dari uji validasi tersebut, membuktikan bahwa modul yang dibuat Fitria Anjarsari termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Namun efektivitas modul tersebut dalam pembelajaran belum diujikan secara empiris.

⁹ Dwi Septiani, “Penerapan model IBL berbantuan modul pada materi larutan penyangga dan hidrolisis garam efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan generik sains siswa”, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 8, No. 2 (2014), hal. 1350

¹⁰ Fitria Anjarsari, *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Ikatan Kimia Kelas X*, (Tulungagung: Skripsi Diterbitkan, 2021), hal. 54-56

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengeksplorasi model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tujuannya adalah menumbuhkan sikap mandiri, proses ilmiah, dan dapat menyelesaikan sebuah permasalahan pada materi ikatan kimia dengan bimbingan dari guru. Untuk situasi ini guru bertindak sebagai penyedia yang hanya membantu siswa dalam sistem pembelajaran, tidak hanya berdiri mendengarkan guru menyampaikan materi tetapi juga siswa dapat merencanakan perhatian mereka dengan percaya pada kemampuan yang mereka miliki. Wajar jika siswa juga siap untuk menjalankannya dalam rutinitas sehari-hari mereka, dan membuat sistem pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik dalam tindakan siswa.

Untuk pembelajaran secara mandiri siswa dapat menggunakan modul yang telah divalidasi. Penggunaan modul diharapkan mampu membuat siswa belajar secara mandiri, artinya siswa mampu belajar sendiri tanpa hadirnya guru secara langsung. Modul ini disusun sedemikian rupa sehingga dimungkinkan modul tersebut adalah guru yang mengajar siswa. Selanjutnya diyakini bahwa penguasaan penggunaan modul dapat bekerja dengan siswa untuk maju secara bebas, sehingga sistem pembelajaran dapat diselesaikan dengan memahami setiap siswa baik di kelas ataupun di luar kelas.

Menurut latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka perlu dilakukannya penelitian yang mendalam mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul. Untuk hal ini penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing Berbantu Modul pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat gambaran dasar permasalahan tersebut, maka dapat diperoleh permasalahan antara lain:

1. Pembelajaran kimia yang terfokus pada guru dan sistem pembelajaran dikuasai oleh guru, sedangkan siswa tidak begitu dominan dalam sistem pembelajaran.
2. Korespondensi yang terjadi di kelas masih bersifat satu arah sehingga tidak menimbulkan hubungan dinamis dari siswa.
3. Dalam sistem pembelajaran guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang dapat memunculkan inspirasi belajar dan menyebabkan siswa maju secara mandiri
4. Materi ikatan kimia seringkali dilihat sebagai mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan banyak informasi dari siswa, sehingga diharapkan media bisa membantu pembelajaran dengan handling.
5. Dalam sistem pembelajaran guru belum memanfaatkan materi tayangan berbasis inkuiri terbimbing sebagai bahan demonstrasi yang memungkinkan siswa untuk maju secara mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.
3. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian yang dipandang paling mungkin atau umumnya benar. Untuk melakukan penelitian, diperlukan suatu hipotesis untuk diuji apakah itu benar atau salah. Oleh sebab itu benar salahnya hipotesis tergantung pada penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan sementara apakah ada hubungan antara dua atau lebih faktor yang akan diteliti¹¹

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

¹¹ Durri Adriani, dkk. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 64.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.
- e. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu modul pada materi ikatan kimia terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi informasi kepada elemen pendidikan khususnya guru dalam hal pembelajaran yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi ikatan kimia untuk menghasilkan siswa yang pada tahap akhirnya memiliki hasil pembelajaran yang sempurna.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala sekolah

Hasil dari penelitian ini diyakini dapat dibuat sebagai kontribusi terhadap hakikat pembelajaran dan menambah sekolah untuk lebih

mengembangkan pembelajaran khususnya dalam proses pembelajaran kimia

b. Guru

Hasil dari penelitian ini diyakini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman model pembelajaran inkuiri terbimbing, salah satu model pembelajaran yang tepat, guna membangun motivasi dan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan bagi siswa untuk meningkatkan derajat kemajuan mandiri melalui modul-modul yang digunakan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

d. Pembaca

Hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan data kepada pembaca dalam menelusuri referensi dan bahan ajar dalam menggarap hakikat pembelajaran dan referensi pemecahan masalah bagi siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat mempermudah dalam membahas penelitian ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian dasar yang akan digunakan untuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Modul Pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Blitar”.

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berkembang agar siswa dapat menemukan dan memanfaatkan sumber data dan ide untuk membangun bagaimana mereka dapat menginterpretasikan suatu isu, tema, atau isu secara mandiri tanpa bantuan guru.¹² Adapun tahapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sebagai berikut: orientasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.¹³

b. Modul pembelajaran

Modul berkonsentrasi sendiri pada paket yang diatur secara efisien untuk bekerja dengan peluang pertumbuhan siswa untuk mencapai target pembelajaran.¹⁴

c. Ikatan kimia

Ikatan kimia adalah materi kimia yang menjelaskan gaya-gaya yang mampu mengikat dua atom atau lebih dalam molekul atau kombinasi ionik dalam suatu senyawa. Ikatan kimia dapat terjadi karena semua atom memiliki kepribadian untuk berikatan dengan atom lain sehingga memiliki susunan elektron yang stabil seperti gas

¹² Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 63

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 202-205

¹⁴ Muhammad Yaum, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 114

mulia. Ikatan kimia ada 3, yaitu ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan logam.

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang berdampak pada aktivitas yang tidak bisa diuraikan secara langsung namun bisa diuraikan dalam cara berperilakunya, sebagai dorongan untuk mendorong siswa untuk belajar bagaimana menjadi lebih baik.¹⁵

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan cara berperilaku seseorang yang meliputi ruang mental, sukses, dan psikomotorik. Penyesuaian perilaku didapatkan setelah siswa menjumlahkan sistem pembelajarannya melalui komunikasi dengan aset pembelajaran, tempat belajar, dan kondisi pembelajaran.¹⁶

2. Definisi Operasional

Didasarkan dari penegasan konseptual yang telah dipaparkan di atas dapat diambil penjelasan bahwa yang dimaksud dengan judul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi ikatan kimia berbantu modul terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Blitar adalah penerapan dari model pembelajaran inkuiri

¹⁵ I.A Rukminto, *Psikologi dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hal. 80.

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip*, Teknik Prosedur, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17

terbimbing memakai bahan ajar modul oleh guru pada materi ikatan kimia dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas: sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori. Pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab III : Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan menjadi beberapa jenis, antara lain: Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab IV : Hasil Penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi data, analisis data, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan. Pada bab kelima ini membahas mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Modul pada Materi Ikatan Kimia Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Blitar”.

Bab VI : Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.